



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN 6 PAKAK PADA MATERI BHINEKA TUNGGAL IKA

Mariani Mansak

SDN 6 Pakak, Kayan Hilir, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: marianimansa769@gmail.com

Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL), Student Activities, Learning Outcomes, Unity in Diversity (Bhineka Tunggal Ika), Elementary Education

Abstract: This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in enhancing the activities and learning outcomes of fourth-grade students at SDN 6 Pakak on the subject of Bhineka Tunggal Ika. The research method employs the Classroom Action Research (PTK) approach with two cycles. The research participants involve 27 students, comprising 10 males and 17 females. The results of the research show a significant improvement in the activities and learning outcomes of students after applying the CTL model. The first cycle records a 40% increase in student participation in discussions, indicating more active engagement. The improvement in the average scores of written tests from 68 in the first cycle to 82 in the second cycle reflects progress in students' understanding of the Bhineka Tunggal Ika material. Additionally, students' responses to the learning experience increased by 30%, demonstrating positive acceptance of the CTL model. Comprehensive analysis indicates that the implementation of CTL successfully stimulates student engagement, enhances conceptual understanding, and creates a positive learning atmosphere. These findings are consistent with previous research supporting the effectiveness of the CTL model in improving learning at the elementary level. The implications of this research suggest that the application of the CTL model can be an alternative to enhance the quality of learning in elementary schools, particularly in comprehending and applying the concept of Bhineka Tunggal Ika. This study contributes to the development of contextual and relevant learning strategies to strengthen the character education of students in Indonesia.

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning (CTL), Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Bhineka Tunggal Ika, Pendidikan Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 6 Pakak pada materi Bhineka Tunggal Ika. Metode penelitian menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Partisipan penelitian melibatkan 27 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model CTL. Siklus pertama mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi sebesar 40%, menandakan keterlibatan yang lebih aktif. Peningkatan skor rata-rata tes tertulis dari 68 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua mencerminkan kemajuan pemahaman siswa terhadap materi Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, respons siswa terhadap pembelajaran meningkat sebesar 30%, menunjukkan penerimaan positif terhadap model CTL. Analisis menyeluruh menunjukkan bahwa penerapan CTL berhasil merangsang keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas model CTL dalam meningkatkan pembelajaran di tingkat dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan

model CTL dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan konsep Bhineka Tunggal Ika. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa (Insani, et al, 2021). Selain itu, Pendidikan merupakan tonggak utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Mustari & Rahman, 2014). Di tengah perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan global, tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi perhatian utama. Salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah bagaimana mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang efektif, terutama pada materi Bhineka Tunggal Ika, sebagai dasar keberagaman bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan konkret di SDN 6 Pakak, yaitu rendahnya aktivitas dan minat belajar siswa, kesulitan siswa dalam berpartisipasi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, serta ketidakmampuan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran inovatif.

Aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah di SDN 6 Pakak dapat merugikan proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif dan kurang tertarik cenderung sulit untuk memahami dan mengingat informasi. Selain itu, kesulitan siswa dalam berpartisipasi aktif dapat mengindikasikan adanya hambatan komunikasi. Interaksi siswa yang terbatas dapat mempengaruhi pemahaman konsep dan kemampuan siswa untuk bertanya atau menjawab. Di sisi lain, permasalahan juga akibat masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran inovatif oleh guru, sehingga dapat menghambat minat siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang kreatif dapat menyulitkan siswa memahami materi, terutama jika karakteristik materi tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru. Akibat kurangnya optimasi pembelajaran yang inovatif dan kurangnya interaksi siswa yang aktif dapat menciptakan hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat merugikan siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap sebagai langkah strategis. CTL menekankan pada pengaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Septiani, 2015; Septiyani, 2016; Fikri, 2021). Oleh karena itu, CTL dianggap dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi di SDN 6 Pakak, membangun kembali antusiasme belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan melibatkan siswa aktif dan memanfaatkan keberagaman sebagai sumber pembelajaran, diharapkan model ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan mutu pendidikan di SDN 6 Pakak.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Bhineka Tunggal Ika di kelas 4 SDN 6 Pakak diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, CTL dapat membangkitkan minat belajar siswa (Amin & Sulistiyono, 2021) dan meningkatkan aktivitas mereka selama proses pembelajaran (Hadiyanta, 2013). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah membuka diri, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar.

Pemahaman terhadap materi bhineka tunggal ika berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan ras (Agustina & Bidaya, 2018; Supriatin & Nasution, 2017). Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di sekolah, di mana siswa dapat saling menghargai dan memahami perbedaan satu sama lain. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CTL pada materi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan konsep-konsep Bhineka Tunggal Ika dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Dampak positif juga diharapkan terjadi pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Materi Bhineka Tunggal Ika tidak hanya memberikan pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mencari solusi yang inklusif. Melalui penerapan CTL, siswa di SDN 6 Pakak diharapkan dapat mengaitkan konsep Bhineka Tunggal Ika dengan situasi sekitar mereka, membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran materi Bhineka Tunggal Ika dan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di SDN 6 Pakak menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa di masa depan. Melalui pendekatan CTL pada materi ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi bagian dari pembangunan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi (Putrianasari & Wasitohadi, 2015) dan pemahaman siswa. CTL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis (Siswanto, 2019). Namun, terdapat kekurangan dalam literatur terdahulu terkait penerapan CTL pada materi Bhineka Tunggal Ika di tingkat SD. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menerapkan CTL pada konteks tersebut.

CTL dikenal sebagai pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Pada dasarnya, penelitian ini ingin menyumbangkan pemahaman baru dalam konteks penerapan CTL pada materi Bhineka Tunggal Ika di tingkat SD. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada implementasi CTL yang belum banyak dieksplorasi pada topik ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 6 Pakak pada materi Bhineka Tunggal Ika. Partisipan penelitian terdiri dari 27 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan, di mana guru merancang rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada materi Bhineka Tunggal Ika. Proses pelaksanaan mencakup penyampaian materi, kegiatan interaktif yang melibatkan siswa, dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Observasi aktivitas siswa, tes tertulis, dan angket respons siswa digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan siklus.

Setelah mengevaluasi hasil siklus pertama, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada rencana pembelajaran untuk siklus kedua. Guru mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama. Pelaksanaan siklus kedua mencakup penyampaian materi, kegiatan interaktif, dan refleksi. Observasi aktivitas siswa, tes tertulis, dan angket respons siswa kembali digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Instrumen Penelitian yang di gunakan antara lain:

1. **Observasi Aktivitas Siswa:** Instrumen berupa checklist yang mencakup indikator aktivitas siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, tanggapan terhadap pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok.
2. **Tes Tertulis:** Instrumen berupa soal tes tertulis yang mencakup materi Bhineka Tunggal Ika. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. **Angket Respons Siswa:** Instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa untuk menilai persepsi mereka terhadap pembelajaran menggunakan model CTL. Angket mencakup aspek-aspek seperti ketertarikan, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil tes tertulis yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berhasil merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Bhineka Tunggal Ika.

Siklus kedua menunjukkan konsistensi peningkatan, bahkan dengan perbaikan lebih lanjut pada rencana pembelajaran. Aktivitas siswa mencapai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, dan hasil tes tertulis mencatat peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Pembahasan kelas secara kelompok juga semakin intensif, menunjukkan adanya perkembangan komunikasi antar siswa dan peningkatan pemahaman terhadap keberagaman bangsa. Hasil analisis dari hasil penelitian ini di uraikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model CTL

No	Indikator Peningkatan	Siklus 1 (Sebelum)	Siklus 2 (Sesudah)
1	Aktivitas Diskusi	Rendah	Tinggi
2	Keterlibatan Siswa	Terbatas	Aktif
3	Hasil Tes Tertulis	Rata-rata 68	Rata-rata 82
4	Respons Siswa	Positif	Sangat Positif

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas diskusi siswa meningkat secara signifikan pada Siklus 2, mencapai peningkatan sebesar 40%. Hal ini menandakan bahwa penerapan model CTL berhasil merangsang keterlibatan siswa dalam berdiskusi, memunculkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam. Untuk keterlibatan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 45%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan paradigma siswa dari penonton menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani berpendapat, bertanya, dan berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Skor rata-rata hasil tes tertulis siswa meningkat dari 68 pada Siklus 1 menjadi 82 pada Siklus 2. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bhineka Tunggal Ika setelah menerapkan model CTL. Sedangkan respons siswa terhadap pembelajaran meningkat secara signifikan, mencapai peningkatan sebesar 30%. Siswa menunjukkan sikap positif yang lebih kuat terhadap model pembelajaran CTL, menandakan keberhasilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 dapat dijelaskan oleh efektivitas model CTL dalam merangsang keterlibatan dan pemahaman siswa. Peningkatan aktivitas diskusi mencerminkan adanya perubahan dalam pola komunikasi siswa, yang lebih terbuka dan intensif dalam berbagi ide. Keterlibatan siswa yang meningkat menunjukkan bahwa model CTL berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif. Siswa lebih terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, meningkatkan kualitas interaksi antar siswa dan guru.

Peningkatan hasil tes tertulis mencerminkan keberhasilan model CTL dalam mendukung proses pembelajaran. Integrasi konsep kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, menggambarkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Sedangkan respons siswa yang positif menandakan bahwa siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Model CTL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, melibatkan siswa secara pribadi, dan memperkuat motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, peningkatan yang konsisten pada berbagai indikator aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi Bhineka Tunggal Ika di SDN 6 Pakak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Bhineka Tunggal Ika. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan CTL yang memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka, memotivasi partisipasi aktif, dan merangsang berpikir kritis. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dikaitkan

dengan penggunaan variasi instrumen penilaian yang mencakup observasi aktivitas siswa, tes tertulis, dan angket respons siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan para peneliti lain yang mengaplikasikan model pembelajaran CTL dalam konteks pendidikan dasar (Rahmawati, 2018; Maghfiroh, 2014; Lipiah, et al, 2022). Hasil-hasil tersebut mendukung klaim bahwa CTL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman konsep siswa. Perbandingan dengan penelitian-penelitian sejenis menunjukkan konsistensi temuan dalam konteks penerapan CTL. Studi-studi terdahulu yang mengamati penerapan CTL pada materi sejarah dan kebangsaan menunjukkan peningkatan yang serupa dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi tambahan dalam mendukung keberhasilan model CTL dalam berbagai materi

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengamati hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 6 Pakak pada materi Bhineka Tunggal Ika. Siklus penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, skor tes tertulis, dan respons positif terhadap pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dalam diskusi mengindikasikan bahwa model CTL mendorong keterlibatan aktif, membantu siswa mengaitkan konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Hal ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam skor tes tertulis, mencerminkan pemahaman siswa yang lebih mendalam terhadap materi Bhineka Tunggal Ika. Respons positif siswa terhadap model CTL menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, model CTL memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di tingkat dasar, menciptakan landasan yang kuat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi model CTL dalam konteks pendidikan di SDN 6 Pakak:

1. Pelatihan dan Pendampingan Guru: Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan model CTL secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran: Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah diintegrasikan dalam model CTL.
3. Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua: Mendorong dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah.
4. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi model CTL, agar perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Bidaya, Z. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam

- Proses Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 55-62.
- Amin, A., & Sulistiyono, S. (2021). Pengembangan Handout Fisika Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 29-38.
- Fikri, M. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Thoriquil Huda (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1).
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31-40.
- Maghfiroh, L. (2014). Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1-11).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Septiani, S. D. R. (2015). Implementasi pembelajaran means-ends analysis (mea) dan knisley untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dan self efficacy siswa SMP (doctoral dissertation, unpas).
- Septiyani, W. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning (ctl) untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar dalam pembelajaran ipa mengenai alat-alat pernapasan pada siswa kelas v SDN Pangguh (penelitian tindakan kelas di kelas v di Sekolah Dasar Negeri Pangguh jl. Pangguh kelurahan ibun) (doctoral dissertation, fkip unpas).
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 1-13.